

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum merupakan salah satu sarana pergantian kepemimpinan yang demokratis, sistem ini juga dianggap sebagai sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat, alasan bahwa pemilihan umum (pemilu) adalah sistem yang demokratis karena rakyat dapat secara langsung memilih wakil mereka di parlemen dan juga pasangan presiden-wakil presiden, akan tetapi pemilu yang demokratis dijalankan secara langsung, umum, bebas dan rahasia (Luber), serta jujur dan adil (Jurdil).¹ Pemilihan umum merupakan suatu sarana bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam memberikan suaranya guna memilih wakil rakyat, serta merupakan bukti adanya upaya untuk mewujudkan demokrasi.² Sesuai dengan UU yang mengatur tentang Pemilu.

Menurut UU Nomor 7 Tahun 2017³ mengenai Pemilu harus dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-undang dasar tahun 1945. Pemilu merupakan salah satu pelaksanaan kedaulatan rakyat berdasarkan kepada demokrasi perwakilan. Pemilu juga dapat diartikan sebagai mekanisme penyeleksian dan penyerahan

¹ Yusa, Djuyandi. *Pengantar Ilmu Politik: Edisi Kedua*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2014. Hlm.171

² Labolo, M., & Ilham, T. *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*. Rajawali Pers. 2015. Hlm.50

³ JDIIH BPK RI, "Undang-undang (UU) tentang Pemilihan Umum", Database Peraturan:LL SETNEG Pemerintah Pusat, 2017

kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercaya. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pemilu adalah perilaku dari rakyat ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum tersebut. Kemudian faktor ikatan mahasiswa mempengaruhi hasil pemilu berdasarkan kepercayaan mahasiswa terhadap calon kepala daerah.

Ikatan Mahasiswa Kerinci Sungai Penuh (IMKS) merupakan perkumpulan mahasiswa- mahasiswi yang kuliah di Perguruan Tinggi di Jambi yang berasal dari Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci. Ikatan Mahasiswa Kerinci Sungai Penuh (IMKS) merupakan Paguyuban mahasiswa terbesar di Kerinci dan Sungai Penuh. Paguyuban yang beranggotakan mahasiswa yang notabennya adalah kaum intelektual membebaskan setiap anggotanya dalam hal individu masing-masing dalam proses berjalan tanpa ada sangkut paut politik atau arahan tertentu. Pentingnya peran dan fungsi mahasiswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menjadikan mahasiswa kelompok yang penting untuk terus diikuti perkembangannya. IMKS dianggap sebagai kelompok mahasiswa yang telah mampu mengamati, menelaah, dan memberikan solusi terkait fenomena pemilihan umum di daerahnya. Salah satunya adalah pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sungai Penuh.

Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sungai Penuh dilaksanakan secara serentak pada 9 Desember 2020 bersama beberapa kabupaten dan kota yang melaksanakan kepala daerah, salah satunya adalah pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sungai Penuh. Ini merupakan pemilihan kepala daerah ketiga di Sungai Penuh yang dilaksanakan secara langsung menggunakan system pencoblosan langsung oleh masyarakat Kota Sungai Penuh.

Pemilihan Walikota (Pilwakot) Sungai Penuh 2020 diikuti oleh dua pasang calon yaitu pasangan calon Fikar Azami, SH., M.H. dan Yos Adrino, S.E. diusung oleh partai Demokrat, PAN, Hanura, Gerindra, Nasdem, PKB dan Golkar dengan jumlah 20 kursi. Serta pasangan calon Drs. Ahmadi Zubir, M.M. dan Dr. Alvia Santoni, S.E., M.M. diusung oleh partai PPP, PDI dan Partai Berkarya. Kedua pasangan calon walikota dan wakil walikota merupakan putra daerah Kerinci.

Tabel 1.1

Perolehan Suara Walikota dan Wakil Walikota Sungai Penuh Tahun 2020

NO	Kecamatan	Ahmadi-Alvia	Persentase (%)	Fikar-Yos	Persentase (%)
1	Sungai Penuh	2.497	48,36 %	2.666	51,64 %
2	Pesisir Bukit	5.680	74,55%	1.939	25,45%
3	Hamparan Rawang	5.229	53,60 %	4.526	46,39 %
4	Tanah Kampung	1.280	19,73 %	5.207	80,27%
5	Kumun Debai	2.220	34,82 %	4.155	61,69 %
6	Pondok Tinggi	5.754	59,86 %	3.858	40,14%
7	Koto Baru	3.336	66,70%	1.665	33,30 %
8	Sungai Bungkal	2.838	47,63 %	3.121	52,37 %
Total		28.834	51,50 %	27.137	48,50 %

Sumber: Komisi Pemilihan Umum⁴.

Data perolehan suara pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sungai penuh menunjukkan pasangan Drs. Ahmadi Zubir, M.M. dan Dr. Alvia Santoni, S.E., M.M. dengan total suara 28.834 suara atau setara 51,50% sedangkan, pasangan Fikar Azami, SH., M.H. dan Yos Adrino, S.E memperoleh suara 27.137 suara atau setara 48,50%. selisih peroleha suara antara pasangan Ahmadi-Alvia dan Fikar-Yos hanya 1.697 suara atau setara 2,9%. Kekalahan pasangan Fikar – Yos melawan Ahmadi-Alvia menunjukkan bergesarnya pilihan masyarakat menjadi pemilih rasional.

⁴ *Ibid*,

Pemilih jenis ini memiliki ciri khas yang tidak begitu mementingkan ikatan ideologi kepada suatu partai politik atau seorang kontestan. Faktor seperti faham, asal-usul, nilai tradisional, budaya, agama dan psikografis memang dipertimbangkan juga, tetapi bukan hal yang sangat signifikan. Pemilih dalam hal ini ingin melepaskan hal-hal yang bersifat dogmatis, “tradisional,” dan ikatan lokasi dalam kehidupan politiknya.⁵

Tipe pemilih ini dicirikan oleh sedikit perhatian pada ikatan ideologis dengan partai politik atau kandidat. Faktor-faktor seperti pengetahuan, asal usul, nilai-nilai tradisional, budaya, agama dan psikologi juga diperhitungkan tetapi tidak signifikan. Dalam hal ini, pemilih ingin melepaskan dogma, “tradisi” dan kekhawatiran posisional dalam kehidupan politik mereka.

Hal yang terpenting bagi jenis pemilih adalah apa yang bisa dan yang telah dilakukan oleh sebuah partai atau seorang kontestan dibandingkan faham dan nilai partai dan kontestan. Oleh karena itu, ketika sebuah partai politik atau calon kontestan ingin menarik perhatian pemilih dalam matriks ini, mereka harus mengedepankan solusi logis akan permasalahan ekonomi, pendidikan, kesejahteraan, sosial-budaya, hubungan luar negeri, pemerataan pendapatan, disintegrasi nasional, dan lain-lain. Pemilih tipe ini tidak akan segan-segan beralih dari sebuah partai atau seorang kontestan ke partai politik kontestan lain ketika mereka dianggap tidak mampu menyelesaikan permasalahan.⁶

⁵ Andi Faisal Bakti. *Literasi Politik dan Kampanye Pemilu*. Jakarta: Fikom UP Press. 2016. hlm.65

⁶ *Ibid.*, hlm.66

Hal ini terjadi dimasyarakat Kota Sungai Penuh dimana, masyarakat mulai tidak percaya dengan tokoh-tokoh dari kalangan dinasti sejalan di Kabupaten Batanghari. Politik dinasti adalah fenomena politik munculnya calon dari lingkungan keluarga kepala pemerintahan yang sedang berkuasa. Fikar Azami yang merupakan putra dari AJB Walikota Sungai Penuh dua periode menunjukkan politik dinasti yang terjadi di Sungai Penuh.

Tabel 1.2
Jabatan politik dan jabatan struktural yang dijabat oleh keluarga
Asafri Jaya Bakri

Nama	Jabatan	Hubungan
Asafri Jaya Bakri	Walikota Kota Sungai Penuh Tahun 2011-2021	Ayah
Emi Zola	Ketua DPD Partai Nasdem Kota Sungai Penuh 2019	Istri Walikota Kota Sungai Penuh
Fikar Azami	Ketua DPRD Kota Sungai Penuh Tahun 2017-2019	Anak Walikota Kota Sungai Penuh
Ezzaty	Anggota DPRD Prov. Jambi Tahun 2019-2024	Anak Walikota Kota Sungai Penuh
Dr. Hadiyandra	Kadis Pendidikan Kota Sungai Penuh Tahun 2017	Besan Walikota Kota Sungai Penuh
Dedi Wahyudi	Kadis BKPSDM Kota Sungai Penuh Tahun 2017	Sepupu dari istri Walikota Kota Sungai Penuh
Paunal Akhyar	Staf Ahli Bidang Pemerintah, Hukum, Politik Kota Sungai Penuh Tahun 2018	Adik kandung dari Walikota Kota Sungai Penuh
Pada Oloan Siregar	Kabid Perbendaharaan Bakeuda Tahun 2019	Menantu dari Walikota Kota Sungai Penuh

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Sungai Penuh

Jika dilihat dari penjelasan di atas, maka hal tersebut juga berlaku pada keluarga AJB. Di mana semasa pemerintahannya beliau banyak melibatkan keluarga serta kerabatnya dalam mengisi jabatan-jabatan strategis dalam politik dan struktural. Ia

menempatkan menantu, besan hingga ponakannya dalam jabatan-jabatan strategis di Pemerintahan Kota Sungai Penuh. Sehingga masyarakat Sungai Penuh menilai bahwa AJB sedang membangun politik dinasti dalam masa pemerintahannya.

Melihat hal ini membuat mantan Walikota Sungai Penuh menjadi buah bibir masyarakat Sungai Penuh terlebih terhadap aktivis-aktivis Sungai Penuh, mereka sangat menentang politik dinasti yang sedang dibangun oleh AJB. Mereka menilai dapat merugikan masyarakat. Terlebih dalam masa kepemimpinan AJB belum berjalan secara optimal sesuai dengan program yang ada dan ditambah lagi adanya kasus-kasus korupsi oleh pejabat daerah sehingga menjadi sorotan bagi Lembaga Swadaya Masyarakat, aktivis maupun masyarakat jeli terhadap kasus tersebut.

Namun kenyataannya dalam Pilwako Sungai Penuh 2020, Fikar Azami putra dari Walikota Sungai Penuh tidak berhasil memenangkan kompetisi. Dari hasil penghitungan suara dalam pemilihan tersebut Fikar-Yos tertinggal dari lawan politiknya yaitu pasangan Ahmadi-Antos.

Berkurangnya pengaruh dinasti ini karena masyarakat dianggap sudah mengerti terhadap politik, dengan pengaruh dan kekuasaan yang sangat besar menjadi wajar apabila muncul sikap kritis dalam masyarakat akan perkembangan politik dinasti.⁷

Dilihat dari kekuatan politik sebagai putra dari Walikota dua periode dan didukung oleh 7 parpol dengan jumlah 20 kursi tersebut pasangan Fikar Yos sulit terkalahkan, namun realitasnya Fikar Yos kalah dalam pemilihan kepala daerah. Kedudukan Fikar Yos sebagai putra dari Walikota Sungai Penuh dua periode

⁷ Haboddin, M. *Politik primordialisme dalam pemilu di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press. 2015. Hlm.10

diprediksi unggul dari pasangan Ahmadi Alvia. Statusnya sebagai anak dari Walikota Sungai Penuh mempermudah pada jalur kampanye. Selain itu Fikar Yos juga mendapat dukungan luar biasa dari tujuh partai politik, sehingga interaksi dengan masyarakat dianggap mampu mengangkat elektabilitasnya. Namun yang terjadi dimasyarakat malah sebaliknya.

Fikar sebagai politisi lokal dari partai Demokrat, namanya kurang populer dimasyarakat dan tidak memiliki nilai jual karena masih terlalu muda dan pengalaman politiknya yang dianggap belum maksimal sementara dukungan penuh dari 7 partai politik pengusung menguatkan posisi Fikar Yos membuat pasangan Fikar Yos memiliki kepercayaan diri yang terlalu tinggi sehingga melemahkan motivasi dalam menganalisis kekuatan lawan politik. Koalisi gemuk adalah salah satu penyebab pasangan calon Fikar Yos kalah. Aksi-aksi politik Fikar Yos dianggap kurang optimal karena adanya kemerosotan mental terlalu banyak, tekanan-tekanan didalam kelompok dan melupakan tuntunan kontestasi Pilkada yaitu ketokohan dan figuritas kandidat dengan demikian klasifikasi eksternalisasi berlangsung ketika produk sosial tercipta didalam masyarakat. Produknya adalah pemerintahan dinasti melalui fikar sebagai individu yang menyesuaikan diri dalam dunia politik sebagai bagian dari produk tersebut.

Sementara itu, salah satu akademisi IAIN Kerinci, Wawan Novianto MM, mengatakan, dalam teori sumber daya manusia, ada kelebihan dan kelemahan terkait wacana politik dinasti. Kelebihannya, calon sudah lebih siap menjadi pemimpin karena telah terjadi pengkaderan sejak di keluarga. "Ada kesiapan mental seorang yang berasal dari keluarga pemimpin, dia bisa belajar memimpin dari orang

tuanya," ungkap Wawan. Dan kekurangan, Kurang inovasi ini salah satu kelemahan, karena ditakutkan, pewaris kekuasaan hanya akan melanjutkan program keluarga sebelumnya. Untuk menutupi ini, calon yang berasal dari sebuah dinasti, harus banyak melakukan inovasi baru," jelas Wawan, yang merupakan Dosen Manajemen Sumberdaya Manusia ini.⁸

Runtuhnya dinasti politik Kota Sungai Penuh merujuk pada fenomena perilaku pemilih masyarakatnya. Perilaku memilih adalah suatu kegiatan pemberian suara oleh seseorang yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih pada suatu pemilihan umum. Salah satu elemen penentu dalam pemilihan umum adalah pemilih pemula.

Pemilih pemula adalah mereka yang baru pertama kali memilih dan berusia 17 atau lebih. Pemilih pemula ini dianggap tidak memiliki pengalaman pada pemilihan umum sebelumnya. kurangnya pengalaman pemilih pemula dalam memilih, mengakibatkan pemilih pemula kebingungan disaat dihadapkan kepada banyaknya calon legislatif atau kepala daerah yang harus dipilih dalam pemilihan umum⁹.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Pemilih Pemula Kota Sungai Penuh Tahun 2018-2019

No	Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah
		2018	2019	2018	2019	
1	15-19	4.523	4.435	4.443	4.329	17.730
2	20-24	4.021	4.159	3.891	4.063	16.134
3	25-29	3.553	3.550	3.580	3.529	14.212
Total						48.076

Sumber: Dinas Dukcapil Kota Sungai Penuh, 2020¹⁰

⁸ <https://beritajambi.co/read/2020/03/14/8745/pro-kontra-politik-dinasti-ajb-di-sungai-penuh> diakses pada tanggal 22 Februari 2022

⁹Bastian, A. F. *Pemilih Pemula Dalam Menentukan Pasangan Calon Pilkada (Suatu Telaah Pemasaran Politik Pada Pilkada Dki Jakarta, 2007)*. 2021. hlm. 2

¹⁰ <http://jdih.sungaipenuhkota.go.id/ildis/www/storage/document/Lampiran.pdf> hlm 11-25 diakses pada tanggal 22 Februari 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas total jumlah penduduk pemilih pemula Kota Sungai Penuh Jambi sebanyak 48.076 orang dari jumlah keseluruhan 101.075 orang penduduk di Kota Sungai Penuh, menunjukkan bahwa pemilih pemula sangat mempengaruhi suara dalam pemilihan umum kepala daerah di Kota Sungai Penuh. Dari jumlah pemilih pemula dari keseluruhan masyarakat di Kota Sungai Penuh pengaruh pemilih pemula sangat besar terhadap hasil pemilu dan menentukan siapa pemimpin pada masa mendatang. Posisi generasi pemilih pemula sangat diperhitungkan pada pemilihan umum diberbagai daerah. Generasi pemilih pemula adalah bagian dari penentu kemajuan dan keberhasilan demokrasi, baik ditingkat daerah maupun nasional.

Kewajiban generasi pemilih pemula adalah memegang kendali untuk dunia politik bersikap aktif untuk mengkritisi kebijakan Pemerintah dan generasi pemilih pemula tidak boleh berdiam diri mengiyakan semua tindakan politik pemerintahan. Akan tetapi harus dan bahkan wajib memberikan masukan dan kritikan. Salah satu hal penting yang kerap terjadi pada pelaksanaan pemilihan umum adalah soal perebutan kekuasaan bisa melahirkan persaudaraan atau bahkan bisa menimbulkan permusuhan. Keduanya mudah sekali terjadi tergantung permainan waktu dan kepentingan.

Dalam hal ini partisipasi politik generasi pemilih pemula tentu sangat berpengaruh karena dari persentasi jumlah pemilih, generasi pemilih pemula menyumbang suara cukup banyak dalam keberlangsungan pemilihan kepala daerah tahun 2020 ini. Dengan peran generasi pemilih pemula sebagai pemilih yang memiliki sumbangsi terhadap suara hasil pemilihan yang cukup besar, maka posisi

generasi pemilih pemula menjadi sangat strategis selain itu dilihat dari faktor usia pasangan calon Fikar–Yos masih dalam kategori generasi pemilih pemula sehingga Fikar–Yos memiliki jargon “Muda membangun” yang diusung oleh Fikar–Yos sangat cocok sehingga pemilih pemula yang ada di Sungai Penuh percaya bahwa Fikar–Yos dapat mewakili dan memahami kebutuhan pemilih pemula atau generasi muda yang ada di Sungai Penuh saat ini.

Fikar Yos menunjukkan komitmen politik sebagai salah satu motivasi bahwa anak mudalah yang akan membangun negeri ini. Sehingga pemilih pemula Kota Sungai Penuh mendukung kegiatan untuk menjemputkan kemenangan Fikar Yos.¹¹ Selain itu, kepercayaan masyarakat dilihat dari visi dan misi yang melalui atribut alat kampanye baik berupa spanduk, baliho, dan kartu nama.

Visi dan Misi merupakan penunjang kemenangan calon pemimpin dimana, visi dan misi memiliki arti yaitu pernyataan tujuan kemana suatu organisasi akan dibawa, sebuah masa depan yang lebih baik, lebih berhasil, atau lebih diinginkan dibandingkan dengan kondisi sekarang. Visi yang kuat akan menuntun menuju kepemimpinan yang sukses, karena kepemimpinan yang sukses merupakan keberhasilan suatu organisasi.¹² Visi dari pasangan Fikar-Yos adalah Kota Sungai Penuh Madani, yang memiliki makna spesifik untuk pembangunan diberbagai sektor untuk Bumi Sahalun Suhak Saletuh Bedil kedepan. Kata Visi Madani memiliki artikulasi Maju, Adil, Agamis, Nyaman dan Indah. Sedangkan Misi dari pasangan Fikar-Yos adalah mewujudkan Pemerintahan yang handal untuk

¹¹<https://bekabar.id/site/index.php/content/politik/teng-milenial-fiyos-kumun-debai-resmi-dilantik-ketua-timnya-sebut-paslon-begini> diakses pada tanggal 22 Februari 2021

¹² Tangkilisan, H. N. S. *Manajemen publik*. Grasindo. 2005 hlm.257.

meningkatkan pelayanan publik, mewujudkan kehidupan masyarakat yang berkualitas dan berbudaya, memperkuat perekonomian daerah berbasis keunggulan lokal inovatif dan kreatif, dan mewujudkan Kota yang dinamis dan berwawasan lingkungan.¹³

Program kerja Fikar Yos memiliki 6 (enam) prioritas pembangunan menuju Sungai Penuh Madani, yaitu pertama program Kota Sungai Penuh Maju, kedua program Kota Sungai Penuh agamis, ketiga program Kota Sungai Penuh Adil, ketiga program Kota Sungai Penuh yang nyaman dan indah, kelima program Kota Sungai Penuh Sehat, dan keenam program Kota Sungai Penuh pintar.¹⁴

Dilihat dari visi, misi, program kerja yang di kampanyekan oleh pasangan Fikar – Yos menimbulkan perilaku memilih menyukai visi dan misi dari pasangan Fikar-Yos. Dalam penelitian sebelumnya yang penulis kutip untuk referensi sejenis dengan penulis adalah Indrianti Azhar Firdausi, dan Ahmad Sururi (2019) Berjudul Kegagalan Komunikasi Politik Dinasti dalam Pemilukada Kota Serang 2018 mengenai:

“Komunikasi politik pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Serang: Veradan Nurhasan yang berasal dari dinasti politik di Provinsi Banten. Pasangan tersebut percaya diri maju dalam kontestasi pemilihan umum walikota Serang tahun 2018 karena mendapat dukungan dari sejumlah partai besar dan beberapa pihak. Namun hasil akhir pemilihan, Vera-Nurhasan kalah. Hal tersebut disebabkan sebagai komunikator politik mereka belum matang dalam berpolitik.

¹³<https://radarjambi.co.id/read/2020/11/18/25719/terukur-dan-konkrit-ini-visi-dan-misi-serta-program-prioritas-fikaryos-untuk-kota-sungai-penuh/> diakses pada tanggal 30 Januari 2022

¹⁴ *Ibid.*

Pesan politik mereka dianggap tidak tepat dengan jargon “Menuju Kota Serang Cantik” di tengah kesemrawutan infrastruktur kota. Masyarakat kota yang rasional tidak memilih calon walikota dari keluarga dinasti. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan teori realitas sosial. Paradigma penelitian yang digunakan adalah interpretatif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi”.¹⁵

Kemudian referensi sejenis selanjutnya diambil dari penelitian Husni Amri (2019) dengan judul penelitian Faktor-faktor yang memengaruhi kekalahan M. Amin dan M. Saleh Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kampar Periode 2017-2022 berisi tentang:

“Pemilihan kepala daerah merupakan suatu wujud demokrasi yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah pusat guna mewujudkan pemerintah yang baik. Oleh karena itu berarti Pilkada bukan hanya melibatkan para pemilihnya yang akan memilih pilihannya dan melaksanakan hak pilihnya tersebut, tetapi perlunya masyarakat dalam pemilihan kepala daerah. Di mana Pilkada dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat untuk belajar bagaimana demokrasi sesungguhnya dan bagaimana mewujudkan Pilkada yang baik bagi semua belah pihak, baik pasangan yang menang maupun pasangan yang kalah. Pasangan M. Amin dan M. Shaleh merupakan salah satu pasangan calon yang ikut serta dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kampar periode 2017-2022 yang mendapat urutan satu. Namun dalam pemilihan kepala daerah tersebut M. Amin dan M. Shaleh kalah dan

¹⁵Firdausi, I. A., & Sururi, A. (2019). Kegagalan Komunikasi Politik Dinasti dalam Pemilihan Walikota Serang 2018. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 2(01), 54-60.

hanyamendapat urutan dari lima pasangan calon yang ikut serta. Partai politik yang mengusungnya mendapat kursi terbanyak yaitu 12 tetapi tidak mampu memenangkannya. Hal ini didasari kurang solidnya dari berbagai dukungan baik dari parpol, tokoh masyarakat yang ada di kabupaten sehingga menyebabkan kekalahan pada M. Amin dan Shaleh pada posisi ke 4 dari 5 pasangan calon. Basis dukungan terdiri dari basis parpol, basis kultural dan basis social dan juga diliat dari Strategi politiknya yaitu komunikasi politik, marketing politik dan kapabilitas tim sukses dengan tujuan untuk memenangkan pasangan M. Amin dan M. Shaleh tidak berjalan maksimal.”¹⁶

Persamaan penulis dengan peneliti sebelumnya adalah mengambil pembahasan mengenai kekalahan pasangan calon pada pemilihan umum kepala daerah. Sedangkan perbedaannya objek penelitian dan metode yang digunakan penulis.

Kemudian referensi sejenis selanjutnya diambil dari penelitian Rusli Razak (2020) dengan judul penelitian Analisis Perilaku Pemilih Generasi Milennial Dalam Pelaksanaan Pilka Serentak 2018 di Sulawesi Selatan berisi tentang

“Hasil penelitian yang dilakukan pada tiga kabupaten yakni Wajo, Jeneponto dan Tator menunjukkan, tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku pemilih generasi milenial dalam memilih pasangan calon kepala daerah, baik dari Wajo yang mewakili suku bugis, dan Jeneponto yang mewakili suku Makassar maupun Tator yang mewakili suku Toraja. Hampir semua memilih secara rasional dengan

¹⁶Amri, H., & Hasanuddin, H. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kekalahan M. amin dan M. Shaleh dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kampar Periode 2017-2022* (Doctoral dissertation, Riau University).

melihat prestasi/kemampuannya dan program kerjanya. Hanya sebagian kecil yang memilih secara tradisional dengan melihat kedekatan/ikatan darah.”¹⁷

Persamaan penulis dengan peneliti sebelumnya adalah mengambil pembahasan mengenai pemilih generasi milenial dalam pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah. Sedangkan perbedaannya objek penelitian dan metode yang digunakan penulis.

Berdasarkan alasan diatas dan observasi diawal penulis menyimak berbagai pendapat dari mahasiswa sungai penuh terhadap kekalahan Fikar-Yos. Adapun judul yang peneliti ajukan adalah **“Persepsi Ikatan Mahasiswa Kerinci Sungai Penuh Terhadap Penyebab Kekalahan Fikar – Yos Dalam Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Sungai Penuh Tahun 2020”**. Sehubungan dengan itu peneliti ingin mengetahui secara khusus pandangan dari Ikatan Mahasiswa Kerinci Sungai Penuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana persepsi Ikatan Mahasiswa Kerinci Sungai Penuh terhadap penyebab kekalahan Fikar Yos dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sungai Penuh Tahun 2020?
2. Bagaimana kesepakatan IMKS dalam menentukan pilihan politik pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sungai Penuh Tahun 2020?

¹⁷ Razak, R. (2020). Analisis Perilaku Pemilih Generasi Milenial Dalam Pelaksanaan Pilkada Serentak 2018 Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pallangga Praja (Jpp)*.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi Ikatan Mahasiswa Kerinci Sungai Penuh terhadap penyebab kekalahan calon Kepala Daerah dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sungai Penuh tahun Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan keilmuan bidang sosial dan politik secara umum.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai input untuk calon kepala daerah yang bersangkutan agar mengetahui kekurangannya dalam Pilkada 2020.

1.5 Landasan Teori

1. Persepsi

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat persamaan persepsi antara individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas¹⁸.

¹⁸Dedy mulyana, ilmu komunikasi suatu pengantar. Bandung: Rosdakarya. 2007, Hlm.2013

Persepsi disebut esensi komunikasi karena jika persepsi kita salah, maka sulit bagi kita untuk berkomunikasi secara efektif. Persepsilah yang menentukan bahwa kita memilih satu pesan dan mengabaikan yang lain. Semakin tinggi tingkat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan sering mereka berkomunikasi, dan dengan demikian, semakin besar kemungkinan mereka untuk membentuk kelompok budaya atau identitas.

a. Pengertian persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa Latin *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu¹⁹.

Pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dan proses yang mencakup isyarat sensorik yang relevan dan pengalaman masa lalu yang diatur untuk memberi kita gambaran terstruktur dan bermakna dari situasi tertentu yang merupakan persepsi secara etimologis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu persepsi individu ataupun kelompok terhadap suatu objek lain:

¹⁹Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 445.

- 1) Faktor yang ada pada perilaku persepsi (*perceiver*) Yang meliputi sikap, kebutuhan atau motif, kepentingan atau minat, pengalaman dan pengharapan individu.
- 2) Faktor yang pada objek atau target yang dipersepsikan meliputi hal-hal baru, gerakan bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan.
- 3) Faktor konteks situasi dimana persepsi dilakukan yang meliputi waktu, keadaan atau tempat dan keadaan sosial²⁰.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi individu atau kelompok terhadap objek yaitu dalam perilaku kognitif (*perceiver*), elemen objek atau target dan konteks situasi di mana persepsi dibuat meliputi waktu, keadaan atau tempat, dan keadaan sosial.

b. Proses Terbentuknya Persepsi

Gambar 1.1
Proses Terbentuknya Persepsi



Sumber: Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, Profesional books, Jakarta, 1997, hlm. 75.

Ada 3 tahap proses persepsi, yaitu: seleksi, interpretasi dan reaksi, antara

²⁰Rivai dalam A. Fajar adly, skripsi, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Citra Diri Wali Kota, Kota Bandar Lampung Herman HN yang Tergambar Pada Akun Facebook dalam pencaloan Gubernur Provinsi Lampung*, hlm. 27.

lain:²¹

- 1) Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Dalam fase ini rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Namun, persepsi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- 3) Reaksi, yaitu tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai serta melakukan reaksi atas informasi tersebut. Menurut Desiderato persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan. Sedangkan menurut Leavitt persepsi (*Perception*) dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu: sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

²¹ Joseph A. Devito. *Komunikasi Antarmanusia*. Profesional books. Jakarta. 1997, hlm. 75.

Adapun dari 3 tahapan proses persepsi yang dimana seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai serta melakukan reaksi atas informasi tersebut. Menurut Desiderato persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan.

2. Pengertian Preferensi

Preferensi atau selera adalah sebuah konsep, yang digunakan pada ilmu sosial, ini mengasumsikan pilihan realitas atau imajiner antara alternatif-alternatif dan kemungkinan dari pemeringkatan alternatif tersebut, berdasarkan kesenangan, kepuasan, gratifikasi pemenuhan, kegunaan yang ada. Lebih luas lagi bisa dilihat sebagai sumber dari motivasi²²

Preferensi merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Preferensi juga diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang atau jasa yang dikonsumsi.²³

²² Dompok Pasaribu. Buku Monograf Kajian Kritis terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Mahasiswa dalam Memilih Pembayaran Elektronik Non Bank. Jawa Timur: CV.Global Aksara Pers. 2022. Hlm.16

²³ *Ibid.*, hlm.17

1.6 Kerangka Pikir

**Gambar 1.2
Kerangka Pikir**



1.7 Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut John W. Craswell metode kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik²⁴.

²⁴John W. Craswell, Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm, 33

Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis Persepsi Ikatan Mahasiswa Kerinci Sungai Penuh Terhadap Kekalahan Fikar – Yos Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sungai Penuh Tahun 2020. Pendekatan kuantitatif ini berangkat dari data, dan memproses data mentah tersebut sehingga menjadi informasi yang bermanfaat.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 8 Kecamatan yang berada Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karkteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²⁵.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Ikatan Mahasiswa Kerinci Sungai Penuh. Populasi dalam penelitian ini memiliki batasan yaitu mahasiswa aktif Kota Sungai Penuh yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Kerinci Sungai Penuh. Dengan jumlah keseluruhan laki-laki sebanyak 49 orang dan perempuan sebanyak 71 orang. Sehingga pemilihan populasi ini diharapkan diperoleh informasi dari khalayak yang tepat pilih.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.cv, 2017, hlm 80

populasi tersebut²⁶. Sebagian dan mewakili dalam batasan di atas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.

Pengertian sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari Jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili).²⁷ Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang diambil dari suatu populasi.

Untuk menentukan ukuran sampel minimal digunakan rumus Yamane²⁸ yaitu:

Rumus Yamane

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi = 120 Mahasiswa

d^2 = Presisi yang ditetapkan = 3%

1 = Angka Konstan

$$n = \frac{120}{120 \cdot 0,03^2 + 1}$$

$$n = \frac{120}{120 \cdot 0,0009 + 1}$$

$$n = \frac{120}{1,108} = 108,3$$

²⁶ Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Jakarta: Prenadamedia Group. 2016, hlm. 150

²⁷ *Ibid*, hlm. 73

²⁸ Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi. (Bandung : Remadja Karya 1997) hlm. 35

Dari hasil penghitungan rumus diatas, maka sampel penelitian ini digenapkan menjadi 110 responden. Jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 orang dan perempuan sebanyak 61 orang dengan sampel laki-laki diambil seluruhnya. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut yang berada di Sungai Penuh di masing-masing kecamatan secara *proportionate random sampling* dengan rumus: $n_i = \frac{N_i}{N} n^{29}$ (Riduandan Akdon, 2009: 254).

Dari rumus diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing strata sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kec. Hampan Rawang} &= \frac{25}{120} \times 110 = 22,9 = 23 \text{ Sampel} \\ \text{Kec. Kota Baru} &= \frac{15}{120} \times 110 = 13,75 = 14 \text{ Sampel} \\ \text{Kec. Kumun Debai} &= \frac{22}{120} \times 110 = 20,2 = 20 \text{ Sampel} \\ \text{Kec. Pesisir Bukit} &= \frac{10}{120} \times 110 = 9,2 = 9 \text{ Sampel} \\ \text{Kec. Pondok Tinggi} &= \frac{8}{120} \times 110 = 7,3 = 7 \text{ Sampel} \\ \text{Kec. Sungai Bungkal} &= \frac{12}{120} \times 110 = 11 = 11 \text{ Sampel} \\ \text{Kec. Sungai Penuh} &= \frac{10}{120} \times 110 = 9,2 = 9 \text{ Sampel} \\ \text{Kec. Tanah Kampung} &= \frac{18}{120} \times 110 = 16,5 = 17 \text{ Sampel} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

²⁹Ibrahim, J. T. *Metode penelitian sosial ekonomi pertanian* (Vol. 1). MalangL Universitas Muhammadiyah Malang.2020. Hlm.21

Tabel 1.4
Pembagian Sampel Kepala berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Populasi	Sampel
Hampanan Rawang	25	23
Kota Baru	15	14
Kumun Debai	22	20
Pesisir Bukit	10	9
Pondok Tinggi	8	7
Sungai Bungkal	12	11
Sungai Penuh	10	9
Tanah Kampung	18	17
Jumlah	120	110

Sumber: Data Olah

Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu dengan menggunakan *Purposive Judgement Sampling*. *Purposive Judgement Sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria berupa pertimbangan tertentu.³⁰

Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Anggota Ikatan Mahasiswa Kerinci Sungai Penuh yang berasal dari Kota Sungai Penuh
- b. Anggota Ikatan Mahasiswa Kerinci Sungai Penuh yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap pada pemilihan WaliKota dan Wakil WaliKota Sungai Penuh Tahun 2020.

³⁰ *Ibid.*, hlm.22

4. Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dimana data diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data maka sumber data disebut responden³¹. Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

a. Data Primer

Data ini merupakan data baru yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah secara khusus data primer dalam penelitian ini berupa data dalam bentuk jawabanya yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pengumpulan data primer atau pihak lain. Jadi data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden yang diselidiki dan merupakan pendukung bagi penelitian yang dilakukan. Yang berupa dokumen, buku-buku teori, jurnal ilmiah, surat kabar online, dan jurnal online.

5. Teknik Pengumpulan Data

³¹Singarimbun Masri & Effendi, Sofyan, *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi, 1995, hlm.114

a. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah seperangkat pertanyaan yang disusun untuk diajukan kepada responden. Menurut Nasution angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos, melalui media internet untuk didistribusikan dan dikembalikan, atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti³². Penyebaran kuesioner ini akan dilakukan melalui media internet bagi responden yang tidak memungkinkan untuk didatangi langsung.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan kuesioner tertutup yaitu berisi pertanyaan dengan sejumlah jawaban sebagai pilihan. Sehingga responden dapat mengecek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya.

b. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data tambahan dari berbagai referensi berupa dokumen, buku-buku teori, jurnal ilmiah, surat kabar online, dan jurnal online.

6. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data dengan melakukan penyebaran kuesioner ke sampel penelitian yang berjumlah 110 orang mahasiswa Sungai Penuh yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Kerinci Sungai Penuh. Adapun pengaruh dari Persepsi Ikatan Mahasiswa Kerinci Sungai Penuh Memilih Fikar – Yos dan Persepsi Ikatan Mahasiswa Kerinci Sungai Penuh Tidak Memilih Fikar - Yos tersebut. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah digunakan analisis kuantitatif.

³² Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 128.

$$\text{Hight} = 110 \times 5 = 550$$

$$\text{Low} = 110 \times 1 = 110$$

$$R = 550 - 110 = 440$$

$$\text{Interval} = \frac{R}{K} = \frac{440}{5} = 88$$

**Tab
el 1.5
Teknik
Analisis
Data**

Kelas	Interval	Score	Kategori
1	110-198	1	Sangat Tidak Setuju
2	199-287	2	Tidak Setuju
3	288-376	3	Kurang Setuju
4	377-465	4	Setuju
5	466-554	5	Sangat Setuju

Sumber: Data Olah

7. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengelolaan data menggunakan Ms. Excel dan SPSS Dalam penggunaan data penulis menggunakan kombinasi Ms. Excel, dan SPSS untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Sehingga membawa kontribusi dalam melihat hasil akhir persepsi Mahasiswa Kota Sungai Penuh.